

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA

Nisrina Widayuni, Puji Harto<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*In Islamic banks, the disclosure aspect of corporate social responsibility is a form of obedience to Islamic law because it shows the benefits that the company provides to its environment. Accordingly, this study aims to determine the factors that may affect the disclosure of corporate social responsibility (CSR) in Islamic banks in Indonesia and Malaysia. The factors that used in this study are the number of sharia supervisory board meeting, the number of sharia supervisory board members, profitability, leverage and firm size. This study used 36 annual reports of Islamic banks in Indonesia and Malaysia in the period 2010-2012 as samples. The samples are obtained using a purposive sampling method. The measurement of corporate social responsibility disclosure using an index with 32 aspects of the disclosure of which is a replication of the research from Maali et al. (2003). Beside of that, the variables in this study tested using the multiple regression analysis with SmartPLS. From this study we can see that the disclosure of corporate social responsibility on Islamic banking both in Indonesia and Malaysia are quite low. The results showed that profitability has a positive effect, while leverage has a negative effect on the level of disclosure of corporate social responsibility. Meanwhile, the number of sharia supervisory board meetings, the number of sharia supervisory board members and the size of the company do not have a significant effect.*

*Keywords : Corporate Social Responsibility (CSR), Islamic banks, annual reports, legitimacy theory*

### PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia mengalami pertumbuhan yang cukup baik seperti dinyatakan Ernst & Young dalam *The World Islamic Banking Competitiveness Report 2013-2014*. Ernst & Young menyatakan bahwa Indonesia dan Malaysia adalah 2 dari 6 negara yang memiliki potensi besar dalam perkembangan keuangan syariah secara global. Maali et al. (2003) mendefinisikan bank syariah sebagai bank yang mengikuti syariah Islam di transaksi bisnis mereka.

Menurut syariah Islam, transaksi bisnis tidak dapat dipisahkan dari tujuan moral masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk membangun hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat maupun lingkungan yang telah ikut berperan dalam pelaksanaan kegiatan bisnis. Salah satu cara untuk membangun hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat adalah dengan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sesuai dengan teori legitimasi. Maali et al. (2003) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat rentang yang cukup lebar dalam pelaporan sosial sukarela bank syariah, dengan beberapa bank melaporkan 35 persen dari pengungkapan sosial yang diharapkan sementara yang lain hampir tidak mengungkapkan adanya informasi sosial. Beberapa penelitian sebelumnya telah mendapatkan hasil bahwa terdapat berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi pengungkapan CSR. Akan tetapi, hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut beragam (lihat misalnya Belkaoui 1989; Anggraini 2006; Farook et al. 2011; Rizkiningsih 2012) sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

*Corresponding author*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh jumlah rapat dewan pengawas syariah, jumlah dewan pengawas syariah, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR pada laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Penelitian ini dilandasi oleh teori legitimasi, teori keagenan dan teori *stakeholder*. Landasan teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007). Kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan CSR adalah suatu alat manajerial yang dipergunakan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Selain itu pengungkapan CSR juga terkait dengan pemenuhan kewajiban perusahaan terhadap syariah Islam.

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan keagenan atau kontrak kerja yang melibatkan antara dua pihak. Kontrak kerja terjalin antara pihak prinsipal dengan pihak agen. Si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal; prinsipal menutup kontrak untuk memberikan imbalan pada si agen (Hendriksen, 2001). Teori keagenan dalam penelitian ini akan diteliti pada variabel jumlah rapat dewan pengawas syariah dan jumlah anggota dewan pengawas syariah.

Dalam penelitian ini teori *stakeholder* diterapkan dalam variabel profitabilitas dan *leverage*, dua variabel ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada para pemegang kepentingan. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ghozali dan Chariri (2007) bahwa menurut teori *stakeholder* perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut.

#### **Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah terhadap *Corporate Social Responsibility*.**

Secara umum, semakin sering frekuensi rapat maka akan didapat hasil pengawasan yang lebih baik dalam kepatuhan untuk mengungkapkan aktivitas CSR. Gray dan Nowland (2012) menyatakan bahwa kehadiran direktur pada rapat direksi dan komite penting bagi direksi dan pemegang saham. Menghadiri pertemuan adalah sarana utama bagi direksi untuk mengakuisisi perusahaan, berinteraksi dengan anggota dewan lainnya dan memberikan saran kepada manajemen. Sedangkan Suryono (2011) menjelaskan bahwa melalui jumlah pertemuan, komite audit semakin mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* sebagai media komunikasi perusahaan dengan stakeholder dalam rangka memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan *good corporate governance*.

Charles (2012) menyatakan bahwa apabila komite audit semakin *intens* untuk melakukan pertemuan atau rapat, maka tidak menutup kemungkinan koordinasi komite audit akan semakin baik dan dalam menjalankan tugasnya pun akan semakin efektif. Pada penelitian terdahulu, variabel jumlah rapat dewan pengawas syariah belum pernah diteliti dalam menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diuji pengaruh jumlah rapat dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan CSR.

*H1 : Jumlah rapat dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.*

#### **Pengaruh Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah terhadap *Corporate Social Responsibility*.**

Farook (2011) menyatakan bahwa DPS diharapkan dapat mewakili hukum Islam dan prinsip-prinsip Islam yang lebih daripada manajemen. Peningkatan jumlah anggota DPS mungkin mengarah ke tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi dalam peningkatan pemantauan. AAOIFI menyatakan bahwa diperlukan setidaknya tiga anggota DPS. Ini merupakan persyaratan umum di banyak bank syariah. Semakin besar jumlah anggota DPS maka semakin besar pemantauan terhadap hukum dan prinsip-prinsip Islam. Dengan jumlah DPS yang memadai maka pelaksanaan dan pengungkapan CSR menjadi lebih terkontrol. Percy dan Stewart (2010)

menjelaskan bahwa fungsi dan tugas Dewan Pengawas Syariah bisa dibagi antara anggota, sehingga memungkinkan anggota-anggota tertentu untuk fokus pada pelaporan perusahaan. Ukuran Dewan Pengawas Syariah dengan perspektif dan pengalaman yang beragam dapat mengakibatkan kepatuhan yang lebih baik terhadap hukum syariah pada pelaporan perusahaan. Hal tersebut meliputi aspek-aspek pengungkapan tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

*H2 : Jumlah Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.*

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility.**

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Widiawati (2012), perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan. Oleh karena itu, perusahaan tersebut akan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan kepada publik.

Suryono (2011) meneliti pengaruh profitabilitas terhadap *Sustainability Report* (SR). Ia menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada *stakeholder*-nya, karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka terutama investor dan kreditor.

*H3 : Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.*

#### **Pengaruh Leverage terhadap Corporate Social Responsibility.**

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika suatu perusahaan dilikuidasi seperti yang dinyatakan oleh Hadiningsih (2007) dalam Suryono (2011). Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Suryono (2011), keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial, akan diikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan. Artinya *leverage* memberikan sinyal yang buruk bagi para *stakeholder*. Para *stakeholder* perusahaan, akan lebih percaya dan memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan baik. Oleh karena itu, manajer perusahaan harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan sosial dan lingkungan) agar kinerja keuangannya menjadi bagus. Dari dasar penelitian Belkaoui dan Karpik tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

*H4 : Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR pada laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.*

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR**

Semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholder*. Dalam kondisi demikian perusahaan membutuhkan upaya yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi *stakeholder* dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat (Suryono, 2011). Anggraini (2006) menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung akan memberikan informasi laba sekarang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk pengungkapan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diprosikan dari nilai kapitalisasi pasar, total asset, log penjualan, dsb. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan akan semakin berkepentingan untuk mengungkap informasi yang lebih luas.

*H5 : Ukuran Perusahaan memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan CSR pada laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.*

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

*Corporate Social Responsibility* dalam laporan keuangan perbankan syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia. Untuk selanjutnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau CSR disclosure dalam pengolahan data akan dilambangkan dengan CSRDIS. CSRDIS dalam penelitian ini diukur dengan mengacu pada indeks yang digunakan dalam penelitian Maali *et al.* (2003). Indeks penelitian yang digunakan adalah indeks perkiraan pengungkapan CSR Bank Syariah yang beroperasi di negara muslim. Cara menghitung pengungkapan CSR dengan indeks perkiraan pengungkapan CSR Bank Syariah yang beroperasi di negara muslim dalam penelitian ini adalah dengan memberi nilai 1 untuk aspek yang terpenuhi dan 0 untuk yang tidak sesuai yang dijelaskan Maali *et al.* (2003).

$$\text{CSRDIS} = \frac{\text{ASPEK YANG TERPENUHI}}{\text{TOTAL ASPEK}} \times 100\%$$

Terdapat 4 variabel independen yang diteliti yaitu jumlah rapat dewan pengawas syariah (MEET), jumlah dewan pengawas syariah (SSB), profitabilitas (PROFIT) dan leverage (LEV). Jumlah rapat dewan pengawas syariah (MEET) dan jumlah dewan pengawas syariah (SSB) diukur dengan jumlah total yang ada seperti dalam penelitian Farook *et al.* (2011). Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan (*Return on Asset*) ROA seperti penelitian yang dilakukan oleh Amran dan Devi (2008).

$$\text{ROA} = \frac{\text{lababersih}}{\text{Total asset}}$$

Dalam penelitian ini *leverage* dihitung menggunakan *debt equity ratio* (DER) seperti yang digunakan dalam penelitian Anggraini (2006).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Totalekuitas}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol. SIZE akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan seperti yang diterapkan dalam penelitian Farook *et al.* (2011).

### Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh bank syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia. Terdapat 23 bank syariah di kedua negara tersebut. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah :

1. Merupakan bank syariah di Indonesia dan Malaysia.
2. Menyajikan komponen laporan tahunannya secara lengkap pada tahun 2010-2012.
3. Laporan tahunan bank dapat diperoleh dari situs *Bloomberg* dan *website* bank.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*). Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara pengungkapan CSR pada laporan perbankan syariah dengan variabel-variabel independen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{CSRDIS} = \alpha + \beta_1 \text{ MEET} + \beta_2 \text{ SSB} + \beta_3 \text{ PROFIT} + \beta_4 \text{ LEV} + \beta_5 \text{ SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan :

CSRDIS = pengungkapan *corporate social responsibility*  
 $\beta_1$  MEET = jumlah rapat dewan pengawas syariah  
 $\beta_2$  SSB = jumlah dewan pengawas syariah.

- $\beta_3$  PROFIT = profitabilitas
- $\beta_4$  LEV = leverage
- $\beta_5$  SIZE = ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol

Pengujian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis. Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 16 sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS 2.0. PLS merupakan kependekan dari *Partial Least Square*. Analisis regresi *Partial Least Square* didesain khusus untuk mengatasi masalah-masalah dalam regresi berganda seperti jumlah pengamatan terbatas, banyaknya data yang hilang, dan korelasi antar variabel independen tinggi. Dalam penelitian ini, PLS digunakan dengan pertimbangan karena populasi data yang diteliti terbatas yaitu berjumlah total 36 laporan keuangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini diperoleh total 36 laporan bank yang diperoleh dari 12 bank syariah selama periode 2010-2012 sebagai sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Data bank syariah yang digunakan dapat dilihat di tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1**

**Daftar Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia**

No.	Nama Bank	Kode	Negara
1.	Bank Muamalat Indonesia	BMI	Indonesia
2.	Bank Syariah Bukopin	BSB	
3.	Bank Syariah Mandiri	BSM	
4.	Bank Mega Syariah	BMS	
5.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	BRIS	
6.	Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS	
7.	Bank Central Asia Syariah	BCAS	
8.	Affin Islamic Bank	AIBB	Malaysia
9.	Bank Kerjasama Rakyat Malaysia	BKRM	
10.	Bank Muamalat Malaysia Berhad	BMMB	
11.	Bank Islam Malaysia Berhad	BIMB	
12.	RHB Islamic Berhad	RHB	

Sumber : data bank syariah 2010-2012

**Tabel 2**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRDIS	36	9,38	59,38	40,1042	12,17204
MEET	36	5,00	31,00	13,5278	6,37623
SSB	36	2,00	7,00	3,6667	1,60357
PROFIT	36	0,10	2,77	0,8722	0,56213
LEVERAGE	36	0,30	20,88	7,3469	5,90734
SIZE	36	18,39	23,98	21,5053	1,49979
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data yang telah diolah

### Deskripsi Variabel

Dari 36 sampel ini, dapat dilihat bahwa rata-rata bank syariah di Indonesia dan Malaysia hanya memenuhi indeks pengungkapan CSR (CSRDIS) sebanyak 40,10%. Bank yang memiliki nilai pengungkapan CSR terbanyak adalah Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 dengan persentase 59,38%. Sedangkan bank yang memiliki nilai pengungkapan CSR paling sedikit dengan persentase 9,38% adalah RHB Islamic Bank Berhad pada tahun 2010. Pengungkapan CSR menunjukkan bahwa teori legitimasi telah terpenuhi karena terkait dengan pemenuhan tanggung jawab perusahaan.

Tabel ini juga menunjukkan rapat dewan pengawas syariah (MEET) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 13,5278 dengan deviasi standar 6,37623 yang berarti setiap sampel bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini rata – rata menyelenggarakan rapatdewan pengawas syariah sebanyak 14 kali. Rapat terbanyak diselenggarakan sebanyak 31 kali oleh Bank Muamalat Malaysia Berhad pada tahun 2010 dan paling sedikit dilaksanakan 5 kali oleh Bank Islam Malaysia Berhad 2011.

Malaysia dan Indonesia memiliki aturan yang berbeda dalam menentukan batas minimal jumlah anggota dewan pengawas syariah (SSB). Meskipun begitu keduanya mengacu pada AAOIFI yang mengatur bahwa minimal terdapat 3 orang dewan pengawas syariah. Pada tabel di atas diperoleh data bahwa rata-rata jumlah dewan pengawas syariah adalah 3,67 atau 4 orang. Jumlah dewan pengawas syariah terendah adalah 2 orang. Jumlah ini dimiliki oleh 11 bank yaitu BNI Syariah (2010), BCA Syariah (2010), Bank Syariah Bukopin (2011), Bank Syariah Mandiri (2011), BRI Syariah (2011), BNI Syariah (2011), BCA Syariah (2011), Bank Syariah Bukopin (2012), BRI Syariah (2012), BNI Syariah (2012) dan BCA Syariah (2012). Dewan pengawas syariah terbanyak yaitu 7 orang dimiliki oleh Bank Islam Malaysia Berhad pada tahun 2010.

Dalam tabel 4.2 hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia dan Malaysia rata-rata memiliki kemampuan untuk memanfaatkan aset dalam menciptakan modal dengan menghitung ROA (PROFIT) adalah sebesar 0,8722 %. ROA tertinggi diperoleh Bank Kerjasama Rakyat Malaysia pada tahun 2011 sebesar 2,77 % sedangkan BRI Syariah pada tahun 2011 memiliki ROA terendah yaitu 0,10 %. Bank syariah di Indonesia dan Malaysia memiliki tingkat *leverage* (LEV) rata-rata sebesar 7,3469 yang menunjukkan rata-rata kemampuan modal sendiri bank untuk memenuhi kewajibannya. Tingkat *leverage* terendah sebesar 0,3 dialami oleh BNI Syariah pada 2010 sedangkan tingkat *leverage* tertinggi yaitu 20,88 dicapai Affin Islamic Bank pada tahun 2011. Variabel SIZE memperlihatkan hasil dari logaritma total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata variabel ini adalah 21,5053 dengan nilai tertinggi sebesar 23,98 dimiliki oleh Bank Kerjasama Rakyat Malaysia tahun 2012. Nilai terendah pada variabel size dimiliki oleh BCA Syariah pada tahun 2010 yaitu sebesar 18,39.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam PLS, uji statistik t dianalisis menggunakan prosedur *bootstrapping*. Menurut Hair *et al.* (1998) batas keamanan untuk residual adalah  $\pm 1,96$  dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji statistik t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik t**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
<b>MEET -&gt; CSRDIS</b>	0,128020	0,142744	0,119201	0,119201	1,073981
<b>SSB -&gt; CSRDIS</b>	-0,188424	-0,249102	0,120441	0,120441	1,564452
<b>PROFIT -&gt; CSRDIS</b>	0,368548	0,354699	0,142118	0,142118	2,593264
<b>LEVERAGE -&gt; CSRDIS</b>	-0,391481	-0,356862	0,131964	0,131964	2,966572
<b>SIZE -&gt; CSRDIS</b>	0,143961	0,205598	0,119279	0,119279	1,206930

Sumber : Data yang telah diolah

Berdasarkan analisis *bootstrapping*, nilai uji t untuk variabel jumlah rapat dewan pengawas syariah (MEET) memiliki nilai koefisien parameter 0,128020 dan nilai t statistik 1,073981 yang di bawah nilai t tabel 1,96. Variabel MEET tidak signifikan pada alpha 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah rapat dewan pengawas syariah dengan tingkat pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa belum tentu dengan jumlah rapat dewan pengawas syariah yang lebih sering akan membuat pengungkapan CSR yang dilakukan bank akan lebih baik pula. Bagaimanapun juga terdapat kemungkinan bahwa kualitas rapat dapat mempengaruhi hasil dari rapat itu sendiri. Sebagai contoh, jumlah rapat sebanyak 6 kali bisa jadi lebih berkualitas dari pada penyelenggaraan rapat sebanyak 12 kali. Adanya rangkap jabatan dewan pengawas syariah juga menjadi hal yang perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi variabel MEET. Dengan masih terbatasnya sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi untuk menjadi dewan pengawas syariah (DPS), seringkali seorang anggota DPS tidak hanya menjadi anggota di satu bank saja. Rangkap jabatan ini memungkinkan anggota DPS tidak dapat mengikuti rapat yang telah dijadwalkan karena aktivitas dan agenda yang saling bertabrakan sebagai anggota DPS di bank atau perusahaan lainnya. Hal tersebut menyebabkan komposisi DPS dalam rapat tidak lengkap sehingga keputusan yang dihasilkan kurang optimal. Ketidakhadiran anggota DPS dalam rapat ini dapat menyebabkan aktivitas pengawasan terhadap manajemen menjadi kurang efektif.

Nilai uji t untuk variabel jumlah dewan pengawas syariah (SSB) memiliki koefisien parameter -0,188424 dan nilai t statistik 1,564452 yang di bawah nilai t tabel 1,96. Variabel SSB tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah dewan pengawas syariah dengan tingkat pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan dalam menentukan batas minimal anggota dewan pengawas syariah di Indonesia dan Malaysia. Secara umum AAOIFI mengeluarkan peraturan bahwa batas minimal dewan pengawas syariah adalah sebanyak 3 orang. Namun, dalam Peraturan Bank Indonesia 11 Maret 2009, diatur bahwa jumlah DPS minimal dua orang dan atau maksimal 50%. Pada Peraturan Bank Indonesia 11 Oktober 2009 dijelaskan bahwa DPS minimal dua orang dan maksimal tiga orang dari jumlah direksi. Sedangkan di Malaysia jumlah minimal dewan pengawas syariah yang ditetapkan sesuai kerangka tata kelola syariah untuk lembaga keuangan Islam adalah minimal 5 orang. Variabel SSB ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan akuntansi dari dewan pengawas syariah yang masih kurang. Di Indonesia, anggota dewan pengawas syariah rata-rata berlatar belakang pendidikan di bidang agama. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kesadaran terhadap praktik dan aspek yang berkenaan dengan tanggung jawab sosial dan ekonomi bank syariah. Sedangkan Malaysia memiliki diferensiasi latar belakang pendidikan yang lebih beragam namun masih sedikit dari anggotanya yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi Islam. Dari hasil penelitian ini maka dapat diasumsikan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman dewan pengawas syariah memiliki kemungkinan mempengaruhi variabel SSB.

Variabel PROFIT yang menilai tingkat pengembalian aset atau ROA memiliki nilai t statistik 2,593264 yang di atas nilai t tabel 1,96. Variabel PROFIT signifikan pada alpha 5%. Nilai koefisien parameter sebesar 0,368548 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR. Jadi, hipotesis 3 diterima. Hasil ini sesuai dengan pendapat Watts dan Zimmerman (1986) dalam Widiawati (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan. Oleh karena itu, perusahaan tersebut akan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan kepada publik. Suryono (2011) juga mendukung pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada *stakeholder*-nya, karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka terutama investor dan kreditor.

Nilai uji t untuk variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai t statistik 2,966572 yang di atas nilai t tabel 1,96. Variabel LEV signifikan pada alpha 5%. Nilai koefisien parameter -0,391481 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian mengenai *leverage* ini sesuai dengan

pernyataan Belkaoui dan Karpik (1989) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial (Belkaoui dan Karpik, 1989).

Variabel SIZE menunjukkan koefisien parameter sebesar 0,143961 dan nilai t statistik 1,206930 yang di bawah nilai t tabel 1,96. Variabel SIZE tidak signifikan pada alpha 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR. Jadi, hipotesis 5 ditolak. Penelitian terdahulu juga mendapatkan hasil yang bervariasi dalam menentukan hubungan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Robert (1992) dalam Sembiring (2005) juga mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Hal ini dimungkinkan karena hanya menilai ukuran perusahaan dengan menggunakan total asetnya saja sehingga kurang dapat menggambarkan ukuran perusahaan yang sebenarnya. Kemungkinan kedua yang menyebabkan besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang diteliti. Perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia meskipun sama-sama berkembang akan tetapi memiliki awal perkembangan yang berbeda. Perbankan syariah di Malaysia lebih dulu berkembang sedangkan di Indonesia perbankan syariah mulai marak pada sekitar tahun 2008-2010. Meskipun rata-rata aset yang dimiliki kecil akan tetapi perbankan syariah di Indonesia tetap terikat oleh nilai kepatuhan terhadap prinsip Islam yang mengatur pula masalah pengungkapan CSR. Pada dasarnya variabel SIZE memenuhi teori legitimasi karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya.

## KESIMPULAN

Dari 5 variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa 2 variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan 3 variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Tidak terdapat hubungan antara jumlah rapat dewan pengawas syariah (MEET) dan tingkat pengungkapan CSR (CSRDIS) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Hal ini dapat dikarenakan adanya pengaruh dari rangkap jabatan yang mempengaruhi frekuensi kehadiran anggota dalam rapat dewan pengawas syariah.
2. Tidak terdapat hubungan antara jumlah anggota dewan pengawas syariah (SSB) dan tingkat pengungkapan CSR (CSRDIS) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Jumlah anggota dewan pengawas syariah ini memiliki kemungkinan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan anggota yang masih kurang sesuai untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif.
3. Terdapat hubungan positif antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan CSR (CSRDIS) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Perusahaan dengan profit yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan intervensi kebijakan. Oleh karenanya, perusahaan tersebut akan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan kepada publik.
4. Terdapat hubungan negatif antara tingkat *leverage* (LEV) dan tingkat pengungkapan CSR (CSRDIS) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Hasil ini mendukung pendapat Belkaoui dan Karpik (1989) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial.
5. Tidak terdapat hubungan antara ukuran perusahaan (SIZE) dan tingkat pengungkapan CSR (CSRDIS) pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Hal ini dimungkinkan karena hanya menilai ukuran perusahaan dengan menggunakan total asetnya saja sehingga kurang dapat menggambarkan ukuran perusahaan yang sebenarnya.



Penelitian ini memiliki keterbatasan. *Pertama*, banyak bank syariah di Malaysia yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya secara lengkap dan hanya menyediakan laporan keuangannya saja. Hal ini menyebabkan sampel penelitian menjadi berkurang. *Kedua*, sebagian besar bank syariah di Indonesia baru mulai berdiri pada akhir tahun 2008-2010 sehingga periode tahun yang digunakan sebagai sampel penelitian terbatas.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mempertimbangkan pengalaman dan latar belakang pendidikan dalam meneliti pengaruh jumlah dewan pengawas syariah (SSB) terhadap tingkat pengungkapan CSR. Rangkap jabatan dan frekuensi kehadiran dewan pengawas syariah juga perlu dipertimbangkan dalam meneliti pengaruh jumlah rapat dewan pengawas syariah (MEET) terhadap tingkat pengungkapan CSR. Selain itu penelitian berikutnya perlu memperluas periode pengamatan dan menambah variabel penelitian untuk mengetahui faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi pengungkapan CSR pada perbankan syariah seperti misalnya pengungkapan zakat dan aspek kepatuhan terhadap syariah Islam

## REFERENSI

- Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory : Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalah Indonesia . (2011). *Skripsi S-1 FEB Universitas Diponegoro* .
- Angraini, F. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi9 Padang* .
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani: Jakarta.
- Basri, S. (2011, Juli 2). *Uji Korelasi Pearson*. Dipetik Januari 1, 2013, dari Seta Basri Menulis Terus: <http://setabasri01.blogspot.com/2011/04/uji-korelasi-pearson.html>
- Charles, & Chariri. (2012). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Diponegoro Journal of Accounting* .
- Ernst, Y. (2012). *World Islamic Banking Competitiveness Report 2012-2013*. Dubai: Ernst and Young.
- Farook, S., Hassan, M. K., & Lanis, R. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure : the case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research* , 114-141.
- Fikreatif, A. (2010, Juli 16). *Sometimes Words Are Much Sharper Than Swords*. Dipetik Desember 26, 2012, dari Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia: <http://ahmedfikreatif.wordpress.com/2010/07/16/sejarah-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia/>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modelling : Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, S., & Nowland, J. (2012). Do directors get 'sick' of attending meetings?
- Haniffa, R., & Cooke, T. (2000). Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations. *Dipresentasikan pada The Asian AAA World Conference di Singapore, 28-30 Agustus 2000* .
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics Vol.76* , 97-116.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3* , 305-360.
- Karina, L. A. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR. *Skripsi S-1 Universitas Diponegoro* .

- Khan, M. H.-U.-Z. (2010). The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting : Empirical evidence from private commercial banks of Bangladesh. *International Journal of Law and and Management* , 82-109.
- Lo, B. C.-W., & Yap, K.-L. (2011). Are Malaysian Companies Ready For Corporate Social Responsibility? *Labuan e-Journal of Muamalat and Society*, Vol. 5 , 11-15.
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social Reporting by Islamic Banks. *ABACUS*, Vol.42, No. 2 , 266-289.
- Mardianti, L. (2012, April 13). *Merangkak Majunya Perbankan Syariah*. Dipetik Desember 26, 2012, dari laillamardianti's blog: <http://laillamardianti.wordpress.com/category/bank-dan-lembaga-keuangan/>
- Raharja, S. (2011). An Examination of Social Disclosures by Islamic Banks In Indonesia. *Islam, Accounting and Finance: Challenges and Opportunities in the New Decade* .
- Rizkiningsih, P. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) : Studi Empiris Pada Bank DSyariah di Indonesia , Malaysia dan Negara-Negara Gulf Cooperation Council. *Skripsi S-1 FE UI* .
- Rizqiasih, P. D. (2010). Pengaruh Struktur Governance terhadap Fee Audit Eksternal. *Skripsi S-1 Universitas Diponegoro* .
- Safitri, A. N. (2012). Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi S-1 FEB Universitas Diponegoro* .
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo* , 379-395.
- Setiawan, N. (2012, Januari 18). *Teori Analisis Deskriptif*. Dipetik Januari 1, 2013, dari Statistik Ceria: <http://statistikceria.blogspot.com/2012/01/teori-analisis-deskriptif.html>
- smartstat. (2010, November 21). *korelasi pearson*. Dipetik Januari 1, 2013, dari Smartstat: <http://smartstat.wordpress.com/2010/11/21/korelasi-pearson/>
- Solihin, I. (2009). *Corporate Social Responsibility: from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryono, H., & Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (CG) terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh* .
- Sutono, S. H. (2012, Februari 4). *Sejarah Bank Syariah di Dunia*. Dipetik Desember 26, 2012, dari steph's on top: <http://stephanie-insideof.blogspot.com/2012/02/sejarah-bank-syariah-di-dunia.html>
- Untoro, D. A., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* , 1-12.
- Vejzagic, M. (t.thn.). The Concept of Corporate Reporting From an Islamic Perspective: An Overview. *Academia.edu* .
- Vurro, C., & Perrini, F. (2011). Making the most of corporate social responsibility reporting: disclosure structure and its impact on performance. *Emerald Group Publishing Limited, ISSN 1472-0701, VOL. 11 NO. 4* , 459-474.
- Wan Abdullah, W. A., Percy, M., & Stewart, J. (t.thn.). Corporate Social Responsibility in Islamic Banks: A Study of Shari'ah Supervisory Board Disclosures and Zakat Disclosures in Malaysian and Indonesian Islamic banks. *Griffith University Australia* .
- Wan Abdullah, W. A., Percy, M., & Stewart, J. (2010). Corporate Social Responsibility in Islamic Banks: A Study of Shari'ah Supervisory Board Disclosures and Zakat Disclosures in Malaysian and Indonesian Islamic banks. *Griffith University Australia* .
- Widiawati, S., & Raharja, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 1-15.



- Winkonadi. (t.thn.). *Statistik Deskriptif*. Dipetik Februari 21, 2014, dari Pojok Win Manan: Komunikasi dan Informasi Blog: <http://winkonadi.wordpress.com/statistik-deskriptif/>
- Yap, R. (t.thn.). *Corporate Social Responsibility in Malaysia*. Dipetik Februari 8, 2014, dari ECO-CSR Japan: <http://www.env.go.jp/earth/coop/eco-csrjapan/en/malaysia.html>
- Yasin, M., Suherman, A., & Hatta, M. (2013). *Perusahaan Bertanggung Jawab CSR vs PKBL*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Yulfaida, D. (2012). Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi S-1 FEB Universitas Diponegoro* .